

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur penting bagi semua orang untuk mengetahui ilmu yang belum mereka pahami, guna meningkatkan kedisiplinan dalam pola hidup, Dengan adanya pendidikan semua orang dapat mengetahui karakter seseorang atau lingkungannya. Dalam pendidikan ada proses pemahaman pembelajaran yang sangat berpengaruh guna meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan menghasilkan ide yang baru. Yang dapat memecahkan semua masalah yang ada pada dirinya, dengan memanfaatkan ilmu atau pembelajaran yang sudah dipahami lewat pembelajaran.

”Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer seorang individu guna menunjang kehidupan. Bagi seorang pendidik pemahaman mengenai tujuan pendidikan sangat diperlukan guna menunjang hasil pembelajaran dan pemahaman siswa yang maksimal. Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan tepat guna menghasilkan siswa yang berkualitas. Hal tersebut sudah tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Ashry, 2017: 23).

Maka dengan adanya pendidikan seseorang mampu mendapatkan pengetahuan yang logis secara teori dari para ahli, karena tidak sedikit yang mengartikan pengetahuan menurut pemikirannya tanpa teori atau ilmu dari para

ahli. Hal ini merupakan dasar pemahaman ilmu dalam mendidik guna menghasilkan siswa yang berkualitas.

Sebuah pembelajaran yang baik adalah melakukan suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar siswa, agar siswa dapat berkembang terhadap perubahan kualitas siswa yang baik secara fisik maupun secara mental, sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai.

Pada pembelajaran seni drama, siswa mendapatkan suatu pengalaman dalam berkesenian dengan berapresiasi, berekspresi dan berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dalam pembelajaran seni drama dalam sekolah umum, siswa tidak dituntut menjadi seorang aktor yang mampu memerankan suatu peran dengan baik untuk berpikir kreatif dan mampu mengekspresikan diri melalui perannya.

“Drama sebagai salah satu bidang yang memiliki hubungan tersendiri. Drama juga memiliki dua bentuk yang dapat dilihat dari perspektif yang berbeda yaitu sebagai karya sastra dan sebagai sebuah pertunjukan. Sebagai karya sastra, drama dilihat dari tulisan dan bahasa yang memiliki prinsip-prinsip naratif untuk memunculkan suatu peristiwa cerita. Sebagai sebuah pertunjukan, drama memiliki banyak bidang yang dapat dilibatkan dalam penerapan drama sebagai sebuah pertunjukan.” (Baptis, 2018: 15)

Salah satu cara meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dan membentuk karakteristik siswa dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan seni peran adalah memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang

aktif, kreatif, inovatif sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan mengekspresikan diri melalui kemampuan berakting, dan juga ide.

Pembelajaran seni peran disekolah merupakan suatu proses belajar mengajar yang membuat siswa mampu berkomunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang dapat menggunakan symbol yang sama atau berurutan dengan pengalamannya, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa.

Seni peran juga dapat meningkatkan kecerdasan dalam berpikir, karena seni peran hampir mencakup empat unsur seni yaitu drama, rupa, musik dan juga tari. Maka dari itu kecerdasan dalam membentuk karakter sangatlah penting dengan adanya pembelajaran seni peran.

Tetapi permasalahan sangat berpengaruh sekali dalam penerapan seni peran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, dari mulai kurang percaya diri siswa sehingga sulit mengaplikasikan metode Akting realis. Selain dari pada itu fasilitas juga menghambat kreativitas, gagasan pada siswa, karena dalam seni peran atau pementasan menjadi seorang actor perlu adanya ruang, untuk mengaplikasikan metode latihan berperan, seperti membutuhkan ruang untuk menyesuaikan panggung atau pola lantai dan gesture atau gerak tubuh. agar fisiknya dapat beradaptasi dengan panggung dan juga suasana dalam panggung.

Metode Akting realis sang aktor bisa menggunakan naluri dalam memainkan perannya. Dia memiliki satu persatu aksi-aksi orisinal dan tetap mempertahankan ekspresi yang spontan ketika beraksi. Hubungan metode Akting

realis dengan kecerdasan kinestetik siswa dapat merangsang gestur atau gerak tubuhnya dan menyadari kemampuan-kemampuan tubuhnya dengan natural tanpa harus dibua-buat.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran seni peran tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan mentalnya saja, tetapi dipengaruhi juga oleh kemampuan mengolah dan mengoordinasikan fungsi seni peran dalam seni drama. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang menitik beratkan kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan peniruan.

Pembelajaran seni peran tidak mudah dalam melakukan atau memerankan menjadi lakon yang akan dimainkan dengan karakter yang berbeda, maka dari itu pembelajaran seni peran ini akan berpengaruh sekali guna meningkatkan perbedaan karakter atau mimetis (meniru) lakon yang akan dimainkan diatas pentas, atau peristiwa yang akan dimainkan diatas panggung. Maka Suyatna Anirum menulis sebuah metode keaktorannya. “tugas seorang aktor atau pemeran adalah membawakan dan menghidupkan laku.” (Anirun, 1978: 8)

Kecerdasan kinestetik juga sangat berhubungan sekali dengan seni peran. Seni peran tentunya membutuhkan gerak tubuh yang indah untuk membentuk pola-pola lantai dalam panggung teater. Biasanya dalam drama atau teater, siswa dapat membedakan karakter dari dirinya sendiri dan juga pemeran dalam naskah

yang dibawakan, dalam kehidupan yang nyata siswa dapat membedakan karakter yang berada di lingkungannya sendiri sehingga siswa dapat memahami apa yang terjadi.

Hubungan antara seni peran, dan kecerdasan kinestetik akan menjadi pembelajaran yang sangat baik kepada siswa dalam pembelajarannya dan juga pola hidupnya yang akan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut para ahli:

“Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna”. (Suyadi 2010: 166). Siswa dapat mengendalikan tubuhnya (fisik) dengan berolahraga atau metode olah tubuh dalam seni peran. Sehingga siswa dapat berinteraksi atau mengetahui kelemahan dan kelebihan tubuhnya sendiri. Selain harus melakukan olah tubuh siswa harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dilalui dalam proses pembelajaran seni peran. Selain itu siswa tidak boleh belajar atau latihan sendiri dalam latihan olah tubuh, karna dapat menimbulkan cedera.

“Relaksi adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum memasuki latihan pemeranan yang sebenarnya. Sebagai pemanasan dasar dalam pembelajaran acting atau pemeranan, relaksi berguna untuk kelunturan tubuh, mulai dari organ paling atas hingga yang paling bawah” (Saptaria, 2006:41).

Melihat dari kutipan diatas Betapa pentingnya hubungan antara kinestetik dalam pemeranan itu sendiri, seluruh tubuh juga berpengaruh besar dalam pementasan teater atau pemeranan, karena itu sebagai senjata atau penyampaian ketika dialog tidak bisa dikatakan atau bisa juga dipakai ketika pementasan mini

kata. “Sedangkan metode akting realis ajaran Stanislavski dalam pemeranan adalah merangsang, menciptakan imajinasi sebagai satu cara bagi seorang aktor untuk mendekati pikiran dan perasaan tokoh yang akan dimainkannya”. (Saptaria, 2006:89).

Selain tubuh yang difungsikan sebagai salahsatu yang menjadi, ide atau imajinasi pun sangat penting dalam pemeranan. Ide yang baik akan muncul ketika aktor mempunyai imajinasi untuk mengidentifikasi naskah yang digarap atau yang akan dimainkan diatas panggung. Di atas panggung sering sekali ada kejadian yang tiba-tiba tidak sesuai dengan konsep, jika actor atau pemeran memiliki ide yang baik dia bisa mengembalikan situasi atau peristiwa yang tidak sesuai dengan konsep menjadi masuk lagi ke alur cerita sesuai dengan konsep garapan.

Maka dengan latar belakang judul diatas, peneliti mengharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran khususnya seni peran, umumnya semua pembelajaran disekolah. Siswa pun dapat membedakan karakter dengan siswa yang lain, sehingga dapat menyesuaikan semua perbedaanya dan mempermudah siswa dalam melakukan gerak dalam seni peran. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan seni peran. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **Analisis Metode Akting Realis Pada Pembelajaran Seni Peran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik di Kelas VIII SMPN 1 Karangnunggal.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, terlebih dahulu mencari latar belakang masalah dan mengidentifikasi masalah yang akan dirumuskan sehingga akan terlihat masalah apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Dalam mengidentifikasi masalah, penulis memfokuskan pada pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik di SMP NEGERI 1 Karangnunggal.

1. Tidak adanya pembelajaran Seni Drama secara khusus di sekolah tersebut.
2. Kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar drama.
3. Fasilitas yang kurang khususnya dalam seni drama.
4. Siswa kurang menyukai materi tentang drama khususnya pemeranan, karena siswa kebanyakan belum pernah mengapresiasi pertunjukan teater.
5. Belum adanya guru yang profesional sesuai dengan keahlian dalam seni teater.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, teridentifikasi beberapa masalah penting yang perlu untuk diperhatikan sebagai masalah utama. Secara umum masalah utama ini adalah ingin menerapkan sebuah pembelajaran yaitu pembelajaran seni peran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan linguistik. Agar masalah-masalah

yang akan diungkapkan lebih terfokus dan terarah, maka dibatasi ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akting realis dalam pembelajaran seni peran di SMP NEGERI 1 Karangnunggal ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis seni peran dalam meningkatkan linguistik dan kecerdasan kinestetik terhadap pembelajaran seni drama.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

E. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini bisa manfaat bagi siswa, guru, sekolah, peneliti serata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

a. Bagi siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan minat untuk mengikuti pembelajaran seni drama sehingga kualitas dan hasil pembelajaran meningkat.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pembelajaran secara inovatif dan kreatif kepada guru.

c. Bagi sekolah

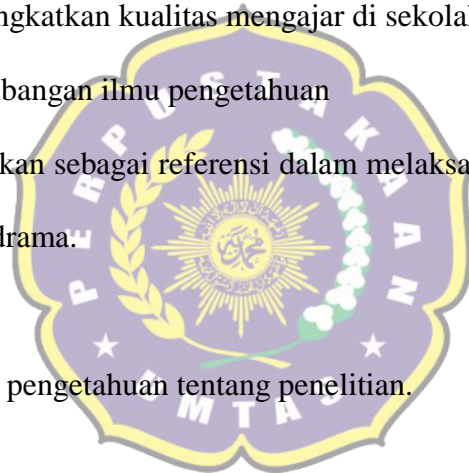
Penelitian ini diharapkan untuk menjadi modal pembelajaran yang baru dalam seni peran yang berhubungan dengan linguistik dan kecerdasan kinestetik serta dapat meningkatkan kualitas mengajar di sekolah

d. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya terutama dalam drama.

e. Bagi peneliti

Memperkaya pengetahuan tentang penelitian.



F. Sistematika Penelitian

1. BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

2. BAB II : Kajian Teori

Secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni kajian teori tentang pembelajaran, drama, metode realis Stanislavski, kecerdasan kinestetik, dan kajian penelitian yang relevan.

3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibantu dengan menggunakan instrumen atau alat seperti kamera, handphone, dan alat tulis.

4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang penerapan metode acting realis pada pembelajaran seni peran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di kelas VIII SMPN 1 Karangnunggal.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.